

**PENGARUH PENGUMUMAN AKUISISI TERHADAP
ABNORMAL RETURN SAHAM PERUSAHAAN PENGAKUISISI
DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

FITRI NILAM SARI
B 200 060 269

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis telah memasuki masa keterbukaan di akhir abad ke-20. Tidak ada lagi jarak atau halangan yang selama ini membatasi semua aktivitas bisnis baik aktivitas bisnis antar pulau ataupun antar negara. Perubahan yang signifikan dalam lingkungan bisnis seperti globalisasi, deregulasi, kemajuan teknologi baik komunikasi ataupun komputerisasi serta fregmentasi pasar telah menciptakan persaingan yang sangat ketat.

Respon perusahaan-perusahaan terhadap meningkatnya persaingan ini sangat beragam. Ada yang memilih memfokuskan *resources* pada suatu segmen tertentu yang lebih kecil, ada yang tetap bertahan dengan apa yang dilakukannya selama ini dan ada pula yang menggabungkan diri menjadi satu perusahaan besar dalam industri. Pilihan terakhir ini merupakan bagian upaya restrukturisasi perusahaan agar sinergi, baik melalui pencapaian *economies of scale* dan *financial economies*, pemanfaatan *complementary resources*, dan peningkatan *market power*. Akuisisi dapat menjadi salah satu sinergi yang dapat dipilih perusahaan untuk merealisasi berbagai sinergi yang menjanjikan itu.

Penggabungan usaha (*business combination*) merupakan suatu sinergi perluasan usaha (*business expansion*) dengan cara penyatuan intensitas atau kendali atas perusahaan lain. Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK) No. 22 tahun 2004 disebutkan bahwa penggabungan usaha merupakan penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena suatu perusahaan menyatu dengan (*uniting with*) perusahaan lain atau memperoleh kendali (*control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain.

Menurut Hartono (2003) akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan didasari oleh beberapa alasan antara lain *Economic of scale*, memperbaiki manajemen, penghematan pajak, diversifikasi, dan meningkatkan *corporate growth rate*. *Economic of Scale* maksudnya bahwa perusahaan harus berusaha mencapai skala operasi dengan biaya rata-rata terendah. Skala ekonomi bukan hanya dalam artian proses produksi saja melainkan juga dalam bidang pemasaran, personalia, keuangan serta administrasi.

Kurangnya motivasi untuk mencapai laba yang tinggi serta kurangnya keberanian untuk mengambil risiko sering menyebabkan perusahaan kalah dalam persaingan usaha yang semakin ketat. Oleh karena itu diperlukan upaya perbaikan manajemen yang dapat dilakukan dengan akuisisi. Dengan akuisisi, perusahaan dapat mempertahankan kemakmuran pemegang saham. Selain itu penggabungan usaha yang tidak pernah memperoleh laba dengan perusahaan yang profitable dapat menyebabkan pajak yang dibayarkan lebih kecil. Kondisi yang semacam ini menjadikan perusahaan dapat melakukan penghematan pajak.

Hal lain yang menjadi alasan pelaksanaan akuisisi adalah *Diversifikasi*. Diversifikasi dapat menjadikan risiko yang dihadapi suatu

saham dapat dikompensasi oleh saham yang lain, sehingga risiko saham secara keseluruhan dapat dikurangi. Kondisi lain yang menjadi pertimbangan adalah akuisisi dapat meningkatkan corporate growth rate. Hal ini dimungkinkan karena penguasaan jaringan pemasaran yang lebih luas, manajemen yang lebih baik dan efisiensi yang lebih tinggi.

Pada umumnya akuisisi dilakukan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Tujuannya untuk menciptakan sinergi yang lebih besar. Motif sinergi akuisis menunjukkan bahwa transaksi ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan ekonomis melalui penggabungan dua atau lebih unit usaha atau perusahaan.

Setiap perusahaan mengharapkan akuisisi yang dilakukan akan berhasil dan semua tujuan perusahaan tercapai. Untuk mencapai keberhasilan tersebut ada beberapa kendala potensial yang harus diatasi, salah satunya adalah adanya permasalahan mengintegrasikan dua atau lebih perusahaan besar dan kompleks yang sering memiliki kultur, struktur dan sistem operasi yang berbeda. Kendala yang dihadapi dalam akuisisi memang dapat menggagalkan akuisisi tersebut tetapi para pengambil keputusan juga harus melihat adanya pasar yang kuat untuk akuisisi sehingga tidak langsung memutuskan untuk tidak melakukan akuisisi. Para pengambil keputusan harus benar-benar memahami syarat-syarat agar akuisisi berhasil serta mencari penyelesaian atas masalah-masalah potensial yang bisa mengarah pada kegagalan atau membuat kinerja perusahaan menjadi semakin rendah.

Akuisisi adalah strategi penggabungan usaha yang populer dan penting. Namun demikian, baik bagi perusahaan besar maupun perusahaan kecil, banyak akuisisi yang tidak menghasilkan keuntungan finansial seperti yang diharapkan oleh perusahaan pengakuisisi. Hal ini dapat diketahui dari penelitian sebelumnya. Para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh peristiwa akuisisi terhadap harga saham dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan tingkat kesejahteraan pemegang saham, baik perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan target dan juga untuk mengetahui bagaimana reaksi pasar terhadap berbagai informasi mengenai pengumuman keputusan akuisisi yang dilakukan perusahaan.

Pengumuman akuisisi menjadi informasi yang sangat penting dalam suatu industri, karena dua perusahaan akan menyatukan kekuatannya. Dengan demikian, pengumuman akuisisi sebagai suatu informasi yang dapat berpengaruh tidak hanya pada kedua perusahaan yang melakukan akuisisi, yaitu perusahaan pengakuisisi (akuisitor) dan perusahaan yang diakuisisi (target firm), namun perusahaan lain yang menjadi pesaing yang berada dalam satu jenis industri yang sama dengan akuisitor dan target firm.

Suatu pengumuman yang menjadi kandungan informasi yang relevan akan memberikan abnormal return kepada pasar. Sebaliknya pengumuman yang tidak memberikan kandungan informasi yang relevan tidak akan memberikan *abnormal return*. Kecepatan reaksi harga saham terhadap suatu peristiwa menggambarkan tingkat efisiensi suatu pasar maka semakin cepat informasi yang terefleksi dalam harga saham (Jogiyanto, 2000).

Penelitian Suardewi (1999) dalam Wibowo dan Pakereng (2001) menunjukkan bahwa pemegang saham perusahaan pengakuisisi menikmati *abnormal return* positif cukup lama yaitu 52 hari menjelang pengumuman akuisisi. Hal tersebut berarti bahwa pengumuman tersebut mengandung muatan informasi dan informasi telah dimiliki investor sebelum event date. Pemegang saham juga memperoleh abnormal return positif 23 hari setelah pengumuman, yang mengindikasikan bahwa pengumuman akuisisi mengandung muatan informasi dan merupakan berita baik bagi pemegang saham pengakuisisi.

Penelitian ini berusaha mengembangkan penelitian terdahulu, yaitu tentang pengaruh pengumuman akuisisi terhadap abnormal return. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti tidak memasukkan merger dalam penelitiannya. Merger bisa dilakukan oleh dua perusahaan atau lebih yang bergabung menjadi satu perusahaan yang baru. Peneliti juga ingin mengetahui reaksi pasar terhadap perusahaan pengakuisisi, padahal merger tidak terdapat perusahaan pengakuisisi. Maka merger tidak dimasukkan atau dijadikan sample dalam penelitian ini.

Perbedaan yang kedua adalah mengenai periode pengumuman dari tahun 2000-2008, sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan periode pengumuman 2004-2008.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH PENGUMUMAN AKUISISI TERHADAP

ABNORMAL RETURN SAHAM PERUSAHAAN PENGAKUISISI DI BURSA EFEK INDONESIA”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada rata-rata *abnormal return* yang diterima pemegang saham perusahaan pengakuisisi sebelum, dan sesudah pengumuman?
2. Apakah terdapat pengaruh pengumuman akuisisi terhadap *abnormal return* saham perusahaan pengakuisis di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya rata-rata *abnormal return* yang diterima pemegang saham perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah pengumuman.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengumuman akuisisi terhadap *abnormal return* saham perusahaan pengakuisis di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Memberi sumbangan pengetahuan bagi investor di pasar modal dengan menggunakan informasi pengumuman akuisisi untuk melakukan aksi jual beli saham untuk memperoleh keuntungan diatas normal.
2. Untuk memberikan bahan kajian tentang pengaruh ekonomis atas keputusan akuisisi terutama bagi perusahaan yang akan melakukan keputusan serupa dimasa mendatang.
3. Bagi ilmuwan akuntansi, dapat menjadi salah satu acuan dan referensi untuk mendukung penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi teoro tentang penggabungan usaha, akuisisi, *abnormal return*, referensi penelitian terdahulu, pengembangan hipotesisi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan metode pengambilan data, metode pengambilan data dan tahap-tahap analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang pengujian hipotesis dan analisa hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran bagi penelitian berikutnya.